

Penyusunan Kamus Tematik Bahasa Inggris bagi Santri sebagai Penunjang Program *English Day* di Pesantren

Author:

Yeni Suprihatin¹
Rika Dartiara²
Desy Awal Mar'an³
Eka Yuniasih⁴

Afiliation:

IAIN Metro^{1,2,4}
Universitas Lampung³

Corresponding email

yenisuprihatin@metrouniv.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 2025-01-11
Accepted: 2025-01-16
Published: 2025-01-18



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Pembelajaran bahasa dapat dilihat dari ketrampilannya dalam mengembangkan *productive skill*, yakni menulis dan berbicara. Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu kegiatan unggulan yang sudah berkembang di pesantren modern. Keterampilan berbicara bahasa Inggris akan lebih mudah tercapai jika sarana dan prasarana terpenuhi, misalnya dengan kelengkapan buku pembelajaran, media dan pendukung lainnya. Oleh karenanya belum ada buku ataupun kamus khusus untuk menunjang program *English Day* di Pondok Pesantren. Maka penelitian ini menawarkan solusi untuk mengembangkan produk Kamus Tematik Bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh santri. Penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan *Research and Development* (R & D). Metode ini menghasilkan produk dan menguji efektivitas produk tersebut. Terdapat dua langkah utama yaitu tahap eksplorasi dan pengembangan. Di tahap observasi, peneliti mengkaji literature, melakukan studi lapangan, dan menganalisis kebutuhan. Kemudian pada tahap pengembangan, peneliti mengembangkan prototipe, melaksanakan validasi produk dengan ahli, dan melaksanakan uji coba. Spesifikasi produk ini adalah Kamus Tematik Bahasa Inggris dengan judul „*AL Ma'had English Guide ; A Thematic Dictionary*”. Kamus ini disusun dengan dwi bahasa Indonesia-Inggris berdasarkan tema dengan mengurutkan kosakata secara alfabetis dengan mengedepankan nilai-nilai islam (*Islamic Value*) yang terkandung di setiap unit. Spesifikasi pada pengembangan produk ini meliputi kosakata , ekspresi, idioms, proveb, atau ungkapan terkait dekat dengan keseharian santri di Pesantren, terlebih lebih menekankan pada nilai-nilai keislaman dan karakter santri. Penilaian terhadap kamus ditinjau dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Setelah produk yang dikembangkan divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dan saran dari validator, maka kamus tematik Bahasa inggris yang dikembangkan dinyatakan memiliki nilai kepraktisan produk dan layak digunakan (efektif).

Kata kunci: English Day, Kamus Tematik, Pesantren

Pendahuluan

Dalam pendidikan pesantren modern saat ini, bahasa asing menjadi ciri khas yang harus dikuasai oleh para santri, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris. Terdapat berbagai macam kegiatan yang mendukung peningkatan bahasa asing di pondok pesantren, salah satunya dengan menerapkan hari bahasa

yang mana para santri harus menggunakan bahasa asing saat berinteraksi dengan santri lain maupun dengan ustadz dan ustadzah. Hari bahasa untuk menggunakan Bahasa Inggris atau *English Day* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa atau santri dalam berbicara Bahasa Inggris (Sinaga: 2018 hal.106). Hal ini disebabkan karena program English Day juga dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa (Ningsih: 2022 hal.3576). Dengan meningkatnya penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa maka kemampuan berbicara mereka pun juga meningkat.

Penerapan *English day* di pondok pesantren tidak selalu berjalan dengan baik. Ada beberapa masalah yang dapat ditemukan dalam program *English Day* di pesantren antara lain: (1) santri kurang memadai dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Masalah ini muncul dikarenakan santri kurang latihan dalam menghafal kembali kosakata bahasa Inggris yang telah diajarkan, dan belum ada semacam buku saku atau kamus khusus yang menunjang dalam kegiatan tersebut. Menurut Hendri (2017:198) Keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan pembiasaan latihan berulang kali disertai evaluasi sebagai perbaikan dalam strategi pembelajaran tersebut. (2) Kurangnya keberanian dan rasa percaya diri santri dalam berbicara dengan bahasa Inggris. Masalah ini muncul dikarenakan rendahnya kemampuan santri Pondok pesantren untuk mengingat dan memahami kosakata maupun istilah dan *ekspression* yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran bahasa, kamus bahasa menjadi pelengkap dalam mempelajari bahasa yang dapat disajikan dalam bentuk buku atau media cetak dan bisa juga berupa kamus elektronik (*E- Dictionary*). Dalam penyusunannya, kamus perlu menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan penggunaanya (Kwary 2017:66). Hal ini berarti, perlu pemahaman yang mendalam terkait dengan kebutuhan pengguna dalam hal ini santri. Untuk mengetahui kebutuhan santri dalam penggunaan Bahasa Inggris mereka dalam konteks pesantren, peneliti melakukan observasi langsung dan menganalisis kebutuhan para santri tersebut.

Dalam hal ini, hasil observasi dan analisis kebutuhan, menunjukkan bahwa belum ada buku ataupun kamus khusus untuk menunjang program *English Day* di Pondok Pesantren, maka penelitian ini bertujuan mengembangkan produk Kamus Tematik Bahasa Inggris yang dapat digunakan oleh santri guna membantu mereka dalam mengikuti program *English Day*. Pengembangan kamus disusun secara bertema dan sistematis sehingga diharapkan dapat memudahkan santri dalam memahami kosa kata. Kamus disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman.

Studi Literatur

Kamus Tematik

Kamus berasal dari Bahasa Arab *qamus* yang merupakan serapan dari Bahasa Yunani Kuno *okeanos* yang artinya „lautan atau wadah pengetahuan“. Kamus terdiri dari kata-kata yang disusun berdasarkan abjad, dilengkapi dengan makna, penggunaan dan cara mengejanya dan digunakan sebagai alat penunjang (Chaer, 2017). Sejalan dengan pengertian tersebut, kamus merupakan alat penunjang berisi daftar kata atau gabungan kata dilengkapi dengan keterangan maknanya dan contoh penggunaanya serta disusun sesuai dengan abjad/ secara alfabetis (Kridalaksana, 2001). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kamus adalah sebuah acuan berbentuk buku yang berisi kata atau istilah yang disusun secara alfabetis dilengkapi dengan makna dan contoh penggunaanya. Kamus tematik, disusun dengan mengumpulkan kata-kata dengan topik-topik tertentu dan memiliki makna yang serumpun (Abda'i, 2020).

Dalam hal penyusunan kamus Tematik, ada beberapa komposisi kamus yang secara garis besar terdiri atas tiga bagian yaitu bagian depan, bagian isi, dan bagian pelengkap, dengan penjelasan ; (1) bagian depan berisi pendahuluan, petunjuk penggunaan, daftar singkatan/ istilah yang dipakai dalam kamus yang

bersangkutan, tandatanda kebahasaan tertentu yang digunakan penyusun, atau penjelasan lain yang dianggap dapat membantu pengguna ketika memanfaatkan kamus itu secara maksimal, (2) bagian Isi memuat kata-kata atau istilah-istilah dengan maknanya atau padanan dalam bahasa lain yang disusun secara alfabetis sesuai dengan jenis kamus itu. Jika kamus itu umum, maka kata-kata atau istilah-istilah itu tidak dibatasi. Tetapi jika kamus itu khusus maka kata-kata atau istilah-istilah yang dimuatnya sesuai dengan bidang tertentu, dan (3) bagian pelengkap setiap kamus tidak sama, tergantung dengan kebutuhan dan keinginan penyusun kamus itu, di antaranya memuat lampiran gambar-gambar yang mendukung pemaknaan isinya, catatan-catatan waktu peristiwa sejarah yang terjadi di dunia, sejarah kesusastraan Arab, indeks kamus, daftar orang-orang berprestasi di dunia, biodata penulis, dan sebagainya (Hermawan,2011).

Program English Day

Pondok Pesantren Modern memiliki orientasi pada kemurnian ajaran islam dan unggul dalam wawasan global. Salah satu misi yang mendukung terwujudnya tujuan tersebut ialah dengan menyelenggarakan pendidikan terpadu antara ulumuddin dengan sains dan teknologi. Para santri diwajibkan menguasai Bahasa arab dan Bahasa Inggris. Pondok Pesantren Al Muhsin memiliki sebuah program hari Bahasa , bahasa arab dan bahasa Inggris yang mana dalam aktifitasnya mereka wajib menggunakannya. Dalam hari bahasa Inggris, disebut program *English Day*.

English Day merupakan sebuah program institusi pendidikan untuk melatih dan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Hermawan, 2011). Para warga sekolah diharuskan untuk menggunakan Bahasa Inggris pada waktu-waktu yang telah disepakati sebelumnya. Program ini melatih siswa agar mempunyai keberanian untuk berbicara,serta meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris (Nurkholilah, 2018). Dalam melatih kemampuan mendengarkan Bahasa Inggris, para santri menggunakan konteks yang sesuai dengan kondisi mereka. Mereka juga dapat menemukan kata-kata yang sesuai untuk menyampaikan maksud tertentu. Para santri dapat melatih kemampuan membaca dan menulis mereka dengan teks-teks yang mereka dapatkan dan berkesempatan membuatnya. program ini dilaksanakan di Pesantren dnegan memberikan punishment atau hukuman bagi peserta yang menggunakan bahasa lain, serta adapula reward bagi peserta yang berhasil menyelesaikan program ini dengan baik.

Pengembangan media pembelajaran saat ini telah banyak dikaji dan dilakukan oleh para peneliti maupun pendidik. Dalam hal ini beberapa penelitian mengenai kamus sebagai media pembelajaran antara lain ; (1) penelitian oleh Hamidah (2014) berjudul “ Efektifitas penggunaan Kamus saku untuk Keterampilan Membaca bahasa arab Siswa Kelas VIII MTs At-Taqwa Bandar –Batang” . hasil penelitian ini berupa hipotesis yang diterima yang menyatakan bahwa media kamus saku bahasa arab efektif dalam meningkatkan keterampilan Membaca Bahasa Arab. Persamaan penelitian ini yakni objek yang diteliti sama-sama berupa kamus. Sedangkan tataran perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian Hamidah (2014) bersifat eksperimen, Adapun penelitian ini berupa Research & Development (R&D) dengan pengembangan kamus tematik sebagai penunjang program *English day*. (2) penelitian Anisa Noor Anom (2020) yang berjudul “ Kamus Tematik Keseharian dalam berorganisasi di Pondok Pesantren Modern (Indonesia-Arab)”. Hasil pengembangan kamus oleh Anisa (2020) berupa kamus mini berkaitan tentang keseharian dalam berorganisasi di pondok pesantren dengan bahasa Arab-Indonesia. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama menggunakan Research & Development (R&D) untuk meneliti dan menyusun sebuah produk berupa kamus tematik. Perbedaanya terletak pada focus penelitian, pnelitian Anisa (2020) menyusun kamus tematik tentang keseharian berorganisasi dalam bahasa Arab-Indonesia,

sedangkan penelitian ini focus pada pengembangan Kamus tematik Bahasa Inggris untuk santri demi menunjang program English Day. Dari pembahasan teori dan penelitian yang relevan, dapat dipahami bahwa pengembangan kamus tematik Bahasa Inggris untuk santri akan menjadi pembaharuan dan produk baru yang berkontribusi dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris di lingkungan pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) Borg and Gall. Siklus penelitian R & D dalam konteks pendidikan (pembelajaran) menurut Borg and Gall memiliki sepuluh langkah yang perlu dilakukan. Dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut dimodifikasi menjadi dua langkah utama yaitu tahap eksplorasi dan pengembangan.

Di tahap observasi, peneliti mengkaji literature, melakukan studi lapangan, dan menganalisis kebutuhan. Kemudian pada tahap pengembangan, peneliti mengembangkan prototipe, melaksanakan validasi produk dengan ahli, dan melaksanakan uji coba. Subjek penelitian pada tahap ini adalah santri Pondok Pesantren Modern. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan metode purposive dan strategic dengan mempertimbangkan aksesibilitas, keefektifan dan kegunaan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi berupa *passive participant observation*.

Hasil

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa para santri sering merasa kesulitan terkait kosakata bahasa Inggris yang mereka kuasai karena mereka lebih banyak menggunakan Bahasa Arab dalam kesehariannya. minimnya penguasaan kosakata dan ekspresi dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dan observasi tersebut maka dapat disimpulkan perlu dilakukannya pengembangan kamus tematik bahasa Inggris bagi santri dalam menunjang program *English Day*. Beberapa tempat yang sering menjadi lokasi santri untuk mempraktekkan English day adalah : Ruang yayasan, Laboratorium komputer, Perpustakaan, masjid, Ruang tamu, dapur, kamar mandi, dan ruang asrama. Pengembangan prototype kamus tematik berbahasa Inggris dimulai dengan menentukan tema apa saja yang familiar dengan para santri dan lingkungan pondok pesantren. Terdapat tujuh tema yang telah ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan oleh santri dan bidang Bahasa di pesantren. Tema-tema tersebut disusun berdasarkan kelekatan santri dengan masing-masing tema, seperti *part of body* merupakan hal terdekat dengan para santri, kemudian dilanjutkan secara berurutan dengan *daily stuffs*, *feelings*, *food and beverages*, *rooms* dan *occupation*. Kemudian, kosakata-kosakata dari setiap unit tema disusun secara alfabetis. Setiap kata dibubuhi arti dan dilengkapi dengan contoh penggunaannya dalam kalimat. Setelah itu kosakata tersebut juga diberikan contoh frase, idiom atau ungkapan terkait dengan kosakata tersebut.

Berdasarkan penilaian ahli materi pada masing-masing aspek yang terdiri dari *Kualitas Pembelajaran*, *Isi kamus*, *Tujuan media kamus*, *adaptive*, dan *user friendly* dalam kriteria valid dengan revisi minor. Rerata hasil validasi ahli materi sebesar 116, 5. Masing-masing validator memberikan masukan dan saran diantaranya, penekanan dibagian pendahuluan agar ditekankan kelebihan dari kamus tematik bahasa Inggris bagi pesantren dan nilai-nilai keislaman agar lebih diejawntahkan dalam kalimat dan isi kamus. Setelah dilakukan revisi, validator menyatakan bahwa kamus tematik *AL Ma'had English Guide ; A Thematic Dictionary* yang dikembangkan berfungsi baik sebagai penunjang English Day ditinjau dari segi kamus sehari-hari namun terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman bagi Santri.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek	Skor Penilaian Validator		Rerata $\Sigma Skor$	Kriteria
		1	2		
1.	Kualitas Pembelajaran	79	78	78,5	Valid
2	Isi kamus	14	16	15	Valid
3	Tujuan media kamus	5	6	5,5	Valid
4	Adaptive	8	8	8	Valid
5	User Friendly	9	10	9,5	Valid
$\Sigma Skor$ Rerata Hasil Validasi Ahli Materi				116,5	Valid

Rerata hasil validasi ahli media menunjukkan kriteria valid, artinya bahwa kamus tematik *AL Ma'had English Guide; A Thematic Dictionary* dengan nilai keislaman (*Islamic value*) berfungsi dengan baik sebagai penunjang *English Day*. Berikut hasil validasi ahli media:

Tabel 2. Data Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Analisis	Skor Penilaian Validator
1.	Penyajian/ Layout	$\rangle Skor$	38
		$\bar{x}$	3,25
		Presentase	86,05 %
		Kriteria	Valid
		Keterangan	Tidak Revisi
2	Pemrograman (Kegrafikan)	$\rangle Skor$	28
			3,06

Hasil Validasi Ahli Media		$\bar{x}$	
		Presentase	80,03 %
		Kriteria	Valid
		Keterangan	Tidak Revisi
		$\rangle$ Skor	66
		$\bar{x}$	3,15
		Presentase	83,04%
		Kriteria	Valid
		Keterangan	Tidak Revisi

Selain uji kevalidan produk, untuk melihat kelayakan/kualitas dari kamus tematik *AL Ma'had English Guide ; A Thematic Dictionary* yang dikembangkan ditinjau dari aspek kepraktisan dan keefektifan. Uji kepraktisan kamus didasarkan hasil dari lembar penilaian/respon siswa dan guru selaku pengguna. Hasil respon siswa mencapai 88,34 % dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil respon guru, aspek penilaian mencapai rata-rata 83,73% dengan kategori sangat praktis.

Pembahasan

Penelitian ini mendukung Pondok pesantren modern dalam menunjang program English Day sebagai batu loncatan untuk bersaing di kancah internasional dan mencapai wawasan global. Pondok pesantren modern yang mewajibkan santri untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris sebagai bahasa resmi setiap hari memiliki program yang dikelola dan dikontrol oleh Bidang bahasa. Terkait program kerja dan target, peneliti melaksanakan observasi dan mewawancarai kepala sekolah, bagian bahasa, serta guru bahasa Inggris guna menggali lebih lanjut terkait pelaksanaan English Day. Adapun Program yang diterapkan oleh Bidang Bahasa bagi santri yaitu : (1) Menghidupkan serta melazimkan Bahasa resmi Inggris dan Arab di Pesantren ; (2) Menindak santri yang tidak berbahasa resmi baik Inggris/Arab; (3) Mengadakan perlombaan Story Telling, Drama Show, LCT, dan News Casting antar santri; (4) Memberikan hadiah kepada santri teladan yang berhasa resmi di pesantren; (5) memberikan kosa kata Bahasa Inggris ; (6) Melakukan kontrolling Bahasa setiap hari ; (7) Membuat grafik pelanggaran santri dalam berbahasa setiap minggu; (8) Menulis ekspression dan kosa kata di setiap sudut ruangan di Pesantren; (9) Menyusun Buku penunjang bahasa.

Dalam penyusunan Kamus Tematik Bahasa Inggris, penelitian ini terdapat dua langkah utama yang diterapkan yaitu tahap eksplorasi dan tahap pengembangan. Tahap eksplorasi, mendeskripsikan *literature review* , pelaksanaan studi lapangan, dan hasil analisis kebutuhan oleh santri dan guru bahasa Inggris Pondok Pesantren .Sedangkan pada tahap pengembangan, membahas pengembangan prototype dan kamus Tematik Bahasa Inggris yang telah dirancang pada tahap eksplorasi, menyajikan hasil validasi oleh ahli dan hasil uji coba produk. Proses revisi produk menghasilkan produk yang benar-

benar matang dan layak berupa kamus penunjang English Day yang tersusun secara alfabetis dan tematik. Sehingga hasil produk yang dikembangkan memiliki nilai kelayakan dan kegunaan yang tinggi.

Kesimpulan

Terdapat tujuh tema yang telah ditentukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan oleh santri dan bidang Bahasa di pesantren, yaitu; *part of body* merupakan hal terdekat dengan para santri, kemudian dilanjutkan secara berurutan dengan *daily stuffs*, *feelings*, *food and beverages*, *rooms* dan *occupation*. Produk pengembangan berupa kamus tematik *AL Ma'had English Guide; A Thematic Dictionary* memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif sehingga kualitas produk yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai penunjang program English Day di Pondok Pesantren.

Referensi

- Asma, O, 2017. The Assessment of Speaking Skills at the Tertiary Level *International Journal of English Linguistics*, 7(4) . <https://ccsenet.org/journal/index.php/ijel/article/view/67243>
- Atabekova, A., Lutskovskaia, L., & Gorbatenko, R. (2021). Developing multiliteracy skills and pragmatic communication awareness of university students learning a foreign language (English) for specific purposes. *Thinking Skills and Creativity*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100956>
- Husnawati. (2017). Students' Speaking Performance: Some Challenging Factors. A Thesis: The Students of Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Department of English Language Education Reg. No: 231324366.
- Kwary, D A.(2017).Pemanfaatan Korpus dalam Penyusunan Kamus Pemelajar Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar leksikografi Indonesia*. 65-75
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>.
- Nimato. (2020). Citra Saus Gaber Rasa Keju, Pembelajaran Bahasa Inggris Jadi Asik. Indonesia: Guepedia.
- Ningsih, Jumroatul Lailia dkk. The Effectiveness of English Day Program to Improve the Students Speaking Ability at Senior High School Zainul Hasan 1 Genggonghal. *Jurnal Kewarganegaraan*. 6(2) 3572- 3576)
- Noor, Anisa. (2020).Kamus Tematik Keseharian dalam berorganisasi di Pondok Pesantren Modern (Indonesia-Arab).<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51833/1/fulltext.pdf>
- Ramkissoon, P., Belle, L. J., & Bhurosy, T. (2020). Perceptions and experiences of students on the use of interactive online learning technologies in Mauritius. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20692>.
- Riasati, M. J. (2018). Willingness to speak English among foreign language learners: A causal model. *Cogent Education*, 5(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1455332>

-
- Saptiani. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Tematik Tiga Bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) Untuk Menstimulasi Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2). <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2038>.
- Sharif Matthews, J., & López, F. (2019). Speaking their language: The role of cultural content integration and heritage language for academic achievement among Latino children. *Contemporary Educational Psychology*, 57, 72–86. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.01.005>.
- Simatupang, H., Purnama, D., & Simatupang, Z. (2020). The Development of Best Practice Handbook Learning Strategy Based on Flip Book to Support Blended Learning Processes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1462(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1462/1/012014>.
- Sinaga, Octovany. 2018. Students' Perception on the Role of English Day Program in Speaking Skill Development. *Journal of English Teaching*, 4(2), 104-117. <https://doi.org/10.33541/jet.v4i2.834>
- Tsou, W. (2005). Improving speaking skills through instruction in oral classroom participation. *Foreign Language Annals*, 38(1), 46–55. <https://doi.org/10.1111/j.1944-9720.2005.tb02452.x>
- Yakobus. 2016. Adjacency Pairs in the Teacher-Student Interaction Program on English Day at the Sd Internasional Mutiara Persada Yogyakarta. *Jurnal Jumpa*, IV(1)
- Yudhiantara, R. A., & Saehu, A. (2017). Mobile-Assisted Language Learning (MALL) in Indonesian Islamic Higher Education. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v2i1.52>.